



Pemetaan Potensi Dalam Rangka Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

Lusi Andriyani¹, Oktaviana Purnamasari², Meisanti³

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta

lusi.andriyani@umj.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam pengabdian ini adalah melakukan pemetaan terhadap potensi desa di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum Desa Kuripan memiliki potensi di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri dan perdagangan. Untuk mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki, diperlukan peran semua kalangan pemerintah dan masyarakat dan meningkatkan optimalisasi pengelolaan BUMDes. Tujuan didirikannya BUMDes CIKAHURIPAN MAJU yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. BUMDes CIKAHURIPAN MAJU bertempat di Jalan. Amd Kp. Kuripan RT 0302, Kuripan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.

Kata kunci: *Desa Kuripan, Potensi, Sumber Daya Lokal*

Abstract

The purpose of this service is to map the potential of villages in Kuripan Village, Ciseeng District, Bogor Regency, West Java. The analytical method used to achieve this goal is to use descriptive and qualitative descriptive statistical analysis. The results of the analysis show that in general Kuripan Village has potential in the agricultural, livestock, plantation, fishery, industrial and trade sectors. To optimize the potential of the village, it is necessary to have the role of all levels of government and society and to improve the optimization of the management of BUMDes. The purpose of establishing BUMDes CIKAHURIPAN MAJU is to improve the village economy, increase community businesses in managing village economic potential. BUMDes CIKAHURIPAN MAJU is located on Jalan. Amd Kp. Kuripan RT 0302, Kuripan, Ciseeng, Bogor, West Java.

Keywords: *Potential, Kuripan Village, Local Resources*

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Desa Kuripan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Berjarak dari Desa ke ibu kota Kecamatan di Ciseeng kurang lebih 3,4 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor sejauh 15 km, sedangkan jarak ke ibu kota Provinsi Jawa Barat di Bandung sejauh 133 km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta sejauh 35 km. Desa Kuripan mempunyai luas wilayah 584.878 Ha, terdiri dari 4 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT) (<https://desakuripan.id/potensi-desa>) dengan batas wilayah;

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Kuripan

Batas	Desa
Sebelah Utara	Jampang – Gunung Sindur
Sebelah Selatan	Cihowe – Cogreg
Sebelah Timur	Cibentang-Cibeuteung Muara
Sebelah Barat	Kali Cisadane

Sumber : [Dokumen – Desa Kuripan Ciseeng Bogor](#)

Sementara itu jumlah penduduk yang berhasil didata pada pada tahun 2021 menggambarkan bahwa komposisi penduduk Laki-laki selama 3 tahun terakhir lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan dengan total jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 11.078 jiwa dengan rata-rata kenaikan penduduk sebesar 5% seperti terlihat pada tabel berikut ini;

Tabel 2 Jumlah penduduk Desa Kuripan

No	Jenis Kelamin	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2021
1	Laki-laki	5.217	5.317	5.735
2	Perempuan	4.968	5.066	5.343
		10.185	10.383	11.078

Sumber : Data Desa Kuripan (2021)

Walaupun berada dalam jarak yang cukup dekat dengan pusat pemerintahan di DKI Jakarta, Desa Kuripan belum dapat dikatakan maju. Hal ini terlihat dari masih banyaknya jumlah keluarga miskin dan penyandang masalah sosial serta rumah tidak layak huni sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Angka Penyandang Masalah Sosial Di Desa Kuripan Tahun 2019

No.	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Ket
1	Keluarga Miskin Sosial	27	-
2	Keluarga Rumah Tak Layak Huni	539	-
3	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	25	-
4	Peeling	5	-
5	Janda Pensiunan	-	-
6	Korban Bencana	12	-
7	Masyarakat Tinggal Di Rawan bencana	-	-
8	Komunitas adat terpencil	32	
9	Lain-lain		

Sumber : RPJMD Desa Kuripan (2019)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa keluarga yang memiliki rumah tak layak huni paling tinggi di Desa Kuripan sebanyak 539 rumah. Walaupun sudah ada program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) dan program bedah rumah tetapi target program belum tercapai secara optimal. Artinya masih membutuhkan keterlibatan pemerintah dan masyarakat untuk memajukan Desa Kuripan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Desa tersebut, maka diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis guna tercapainya sasaran dan tujuan yang telah

menjadi Komitmen dan Kesepakatan dari Semua Komponen Masyarakat (*Stakeholders*) untuk Mengantisipasi Kebutuhan Pembangunan Desa. Dalam upaya Mewujudkan Visi dan Misi Desa tersebut, maka diperlukan langkah-langkah Strategis dan Sistematis guna Tercapainya sasaran dan tujuan yang telah menjadi Komitmen dan Kesepakatan dari Semua Komponen Masyarakat (*Stakeholders*).

Sejak Tahun 2013 Desa Kuripan dipimpin oleh Siti Aswat Narulita, perempuan pertama yang menjabat sebagai Kepala Desa baik tingkat Desa maupun di Kecamatan Ciseeng. Memulai karir sebagai kader pemberdayaan masyarakat (KPMD), PNPM dan pengelola PAUD, walaupun bukan berasal dari latar belakang pemerintahan, Berhasil memenangkan pemilihan Kepala Desa Tahun 2013, beliau terpilih secara mutlak dan mendapat kepercayaan penuh oleh masyarakat Desa Kuripan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Desa tersebut, maka diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis guna tercapainya sasaran dan tujuan yang telah menjadi Komitmen dan Kesepakatan dari Semua Komponen Masyarakat (*Stakeholders*) untuk Mengantisipasi Kebutuhan Pembangunan Desa. Dalam upaya Mewujudkan Visi dan Misi Desa tersebut, maka diperlukan langkah-langkah Strategis dan Sistematis guna Tercapainya sasaran dan tujuan yang telah menjadi Komitmen dan Kesepakatan dari Semua Komponen Masyarakat (*Stakeholders*) untuk Mengantisipasi Kebutuhan Pembangunan Desa.

Adapun visi yang dibangun oleh Desa Kuripan adalah 'Kuripan Sehat, Cerdas dan Maju'. Visi ini dibangun oleh Desa Kuripan sampai dengan tahun 2025. Untuk mencapai visi tersebut Desa kuripan juga menetapkan Misi Desa yaitu 1) Meningkatkan Pelayanan Umum 2) Meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia 3) Meningkatkan Pembangunan Desa dengan berlandaskan gotong royong 4) Meningkatkan Kebersihan di Lingkungan Desa dengan Menerapkan Pola Hidup Sehat 5) Meningkatkan Keamanan, Ketertiban dan Kenyamanan Masyarakat dan 6) Meningkatkan Kerukunan dan Solidaritas Antar Umat.

Sebagai langkah awal, untuk membangun desa yang terarah dibutuhkan basis data dan

informasi yang harus tersusun secara terstruktur dan sistematis. Hal tersebut yaitu terkait dengan potensi desa. Melalui latar belakang tersebut, mencoba untuk memetakan potensi desa. Pemetaan potensi desa pada artikel ini lebih difokuskan kepada potensi sumber daya yang ada pada desa tersebut meliputi sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, perdagangan, dan industri.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap. *Pertama*, adalah survey awal untuk memetakan potensi fisik yang ada di Desa Kuripan. *Kedua* dengan menggunakan instrumen wawancara dan olah dokumen yang ada di Kantor Kepala Desa. Wawancara dilakukan dengan informan Kepala Desa, Sekretaris Desa, perangkat Desa dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Kuripan. *Ketiga*, melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) Forum diskusi dilaksanakan oleh tim bersama tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan bersama dan kegiatan yang dijalankan. *Keempat*, Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan sebagai strategi untuk mengetahui capaian-capaian dari serangkaian kegiatan sebelumnya. Langkah ini dilakukan melalui FGD dengan para peserta, juga para tokoh masyarakat setempat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Survey Potensi Desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

Data yang terkumpul dalam tulisan ini, diperoleh dari data yang dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan partisipatif, catatan pendampingan, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan pemetaan potensi dalam rangka optimalisasi sumberdaya lokal di desa kuripan kecamatan ciseeng kabupaten Bogor Jawa Barat.



Gambar 3. FGD dengan Masyarakat dan aparat desa Kuripan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, pengumpulan data dilakukan dengan cara: Observasi keadaan desa secara langsung maupun mempelajari dokumen-dokumen milik desa yang menjadi data sekunder. Observasi sudah dilakukan di Desa Kuripan Bersama Tim. Dengan melakukan *interview* pada opinion leader (*key stakeholder*) desa, diantaranya dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kadus, Kaur dan Lembaga Pemerintah Desa Kemudian Group discussion dilakukan bersama kelompok-kelompok masyarakat yang berpengaruh seperti PKK, pengelola BUMDes, Kelompok Pertanian terpilih. *Focus group discussion* dilakukan bersama perwakilan masing-masing anggota kelompok masyarakat dan lembaga desa sebagai upaya *crosscheck* atas informasi

yang diperoleh dari langkah-langkah pengumpulan data sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi desa dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memetakan potensi-potensi yang dimiliki desa Kuripan Ciseeng Bogor Jawa Barat. Dengan potensi desa diharapkan akan diketahui kondisi dari potensi desa yang dimiliki dan dapat dikembangkan bagi kesejahteraan masyarakat desa. Langkah pertama adalah melakukan observasi ke Desa Kuripan dengan memotret wilayah Desa, lahan, geografis dan melakukan wawancara dengan aparatur Desa dan warga desa terkait dengan potensi wilayah yang dimiliki oleh Desa Kuripan. Hasil pemetaan pada potensi yang menonjol di Desa Kuripan ini adalah sektor pertanian, peternakan serta industri rumah tangga. Untuk pemetaan lanjutan dapat dideskripsikan sebagai berikut;

Potensi Sumber Daya Air

Sumber mata air yang ada di desa Kuripan meliputi air permukaan berupa sungai yang bersumber dari sungai Cisadane dan air tanah untuk kebutuhan rumah tangga. Dalam pemetaan yang telah dilakukan, perangkat Desa Kuripan berhasil menemukan beberapa sumber mata air jernih yang dapat digunakan untuk air minum dan kebutuhan rumah tangga. Sumber daya air yang berhasil diidentifikasi oleh Desa Kuripan berada dalam pengelolaan BUMDes sehingga bisa meningkatkan pendapatan desa. Permasalahan yang terjadi pada sumberdaya air ini adalah beberapa sumber air yang ditemukan berada dalam lahan penguasaan developer, sehingga Ketika dibangun perumahan aliran air hanya untuk warga perumahan saja .

Komoditas Pertanian

Desa Kuripan mempunyai luas wilayah sebesar 584.878 Ha, berdasarkan RPJMD Desa Kuripan data tahun 2019 pola jenis penggunaan lahan tersebut adalah Hutan Bambu dengan luas 105 Ha, kayu 47 Ha, luasnya lahan pekarangan 47 Ha, luas persawahan, 240 Ha, tanah perkebunan 130 Ha, tanah perkantoran 500 m, sungai 1,5 Ha, dan tanah hibah masyarakat 578 m. Keberadaan lahan yang relatif subur di Desa Kuripan menjadikan masyarakat lebih banyak menggunakan lahan untuk lahan pertanian dan

perkebunan. Pada potensi pertanian terdapat dua komoditas unggulan yaitu Singkong dan umbi-umbian. Sebagian besar masyarakat Desa Kuripan Ciseeng ini memproduksi menanam singkong yang diambil daunnya (oyek) dengan jumlah pengiriman yang cukup besar sedangkan hasil pertanian lainnya adalah sayuran dan tanaman anggrek potong yang telah dijadikan perkebunan anggrek. Tanaman pertanian yang dihasilkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat Kuripan antara lain; tanaman singkong yang diambil daunnya (oyek) yang didistribusikan ke beberapa wilayah termasuk ke Kabupaten Tangerang dengan pengiriman sebanyak 3 mobil angkutan bak per hari. Selain itu tanaman bambu dan sayuran juga mendominasi lahan pertanian. Namun produk olahan dari tanaman bambu yang mendominasi wilayah Kuripan belum dapat dioptimalkan oleh penduduk Desa. Perkebunan anggrek potong menjadi andalan bagi penduduk desa yang hasilnya dikirim ke wilayah Tangerang dan Jakarta.

Disamping itu lahan yang luas dapat dimanfaatkan untuk peternakan. Di Desa Kuripan peternakan yang dikelola adalah ayam potong, peternakan sapi, kambing, domba dan kelinci, namun lebih didominasi oleh peternakan ayam potong. Untuk lebih mengoptimalkan potensi pertanian tersebut telah diadakan pelatihan pengoptimalan sektor pertanian yang dihadiri oleh aparatur desa dan perwakilan kelompok-kelompok tani.

Potensi Sumber Daya Manusia

Pembangunan di pedesaan bertumpu pada pengelolaan sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Untuk itu pemetaan sumber daya manusia diperlukan sebagai langkah pemetaan potensi desa yang dapat dimanfaatkan. Data yang didapat dari pemetaan penduduk desa dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Jumlah penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	0-4 Tahun	1713
2	5-9 Tahun	1021
3	10-14 Tahun	1003
4	15-19 Tahun	934
5	20-24 Tahun	705
6	25-29 Tahun	835

7	30-34 Tahun	988
8	35-39 Tahun	753
9	40-44 Tahun	672
10	45-49 Tahun	662
11	50-54 Tahun	389
12	55-59 Tahun	364
13	60-64 Tahun	344
14	65-69 Tahun ke atas	299
15	70 Tahun ke Atas	
	JUMLAH	11.078

Sumber : Pendataan Desa Kuripan

Sementara itu sumber daya manusia dengan jenjang pendidikannya merupakan potensi tambahan yang dimiliki oleh Desa Kuripan. Desa Kuripan adalah desa yang sudah terbuka aksesnya sehingga masyarakat Kuripan pun sudah mulai mengakses Pendidikan bahkan sampai jenjang Pendidikan tinggi, sebagaimana terlihat dalam tabel

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kuripan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Tamat SLTP	2.170
2	Tamat SLTA	18
3	D1	731
4	D2	134
5	D3	140
6	S1	209
	JUMLAH	2700

Sumber: Pemetaan Desa Kuripan (2021)

Pada Sektor Perdagangan

Perdagangan, sarana berupa warung/toko/kios menjadi sarana utama penggerak roda ekonomi Desa Kuripan Ciseeng Bogor. Perdagangan yang ada di Desa Kuripan antara lain; kios penjualan sembako, warung makan, kios air suling, kios material. Sebagian kios sembako dan penyulingan air minum dikelola oleh BUMDes.

Potensi Peternakan

Pada sektor peternakan, ayam kampung, ayam potong dan kambing/domba merupakan hewan yang paling banyak ditanamkan. Selain itu peternakan kerbau dan sapi serta kelinci

juga menjadi peternakan yang dilakukan oleh Desa Kuripan .

Potensi Kelembagaan

Untuk mendukung terimplementasinya pembangunan di Desa Kuripan, beberapa lembaga dibentuk oleh Desa kuripan antara lain:

Tabel 6 Kelembagaan di Desa Kuripan

No	Lembaga	Jumlah
1	BPD	9
2	MUI	1
3	PKK	1
4	Linmas	10
5	Karang Taruna	1
6	Posyandu	12
7	RW	5
8	RT	29
9	DKM/Masjid	7

Sumber: Pendataan Desa Kuripan (2021)

Tabel di atas menunjukkan beberapa kelompok masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kelembagaan yang terdapat di Desa Kuripan. Keterlibatan masyarakat lebih banyak di RT, BPD, Linmas dan Posyandu.

Program Pembangunan

Program pembangunan yang ada di Desa Kuripan antara lain; Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU), Bantuan dari Provinsi, dalam bentuk bantuan tunai, Alokasi Dana Desa (ADD), Program Pendampingan Masyarakat PNPM Mandiri, dan di sediakannya fasilitas mobil Desa Siaga, serta bagi penduduk yang akan melanjutkan ke jenjang paket A,B,C, diadakan program Desa Mengajar, serta adanya pembukaan jalan ke kampung Poncol, di lanjut dengan adanya Relokasi Gedung Sekolah Dasar SDN Kuripan 01, serta didirikannya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Desa Kuripan dengan nama “CIKAHURIPAN MAJU”, masyarakat Desa Kuripan mendukung penuh semua program program beliau kedepan dan menjadikan Desa Kuripan “DESA TERMAJU” masyarakat yang sejahtera serta dalam pembangunan, sesuai dengan visi dan misinya (sumber: RPJMD Desa Kuripan 2019-2024).

Program BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa. Pada (pasal 1 ayat 6 UU Desa) menyebutkan “BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya. Pendirian BUMDes dilakukan melalui musyawarah desa yang ditetapkan dengan peraturan desa. Pemilihan susunan kepengurusan termasuk direktur BUMDes dipilih oleh masyarakat desa, seperti yang dijelaskan dalam Permendesa nomor 4 tahun 2015, tepatnya pasal (9) dan (16) tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Kuripan memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama “CIKAHURIPAN MAJU” yang berdiri pada tahun 2015. Tujuan didirikannya BUMDes CIKAHURIPAN MAJU sama seperti Permendesa PDT dan Transmigrasi No. 4/2015 yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. BUMDes CIKAHURIPAN MAJU bertempat di Jalan. Amd Kp. Kuripan RT 0302, Kuripan, Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Desa Kuripan memiliki potensi di sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan dan didukung dengan potensi sumber daya manusia. Selain itu juga Perekonomian masyarakat desa Kuripan juga ditopang oleh sektor perdagangan dengan berkembangnya toko/ kios/ warung dan warung makan. Untuk mengoptimalkan potensi desa yang dimiliki oleh desa tersebut semua lembaga yang ada di desa sangat diperlukan. Pemerintah daerah atau melalui kecamatan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kelembagaan secara fisik, tetapi juga melakukan penguatan kelembagaan dari unsur non fisik. Penguatan kelembagaan non fisik ini dapat dilakukan melalui pelatihan,

pendidikan, dan pendampingan desa yang memadai dan berkelanjutan. Pemerintah daerah juga diharapkan mendorong optimalisasi pengelolaan BUMDes

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kemendikbud Ristek Dikti yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Terimakasih juga kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM yang memotivasi kami untuk bisa menjalankan program ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2010. Pembangunan pedesaan dan Perkotaan. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Barokah, dkk. 2015. Indeks Pembangunan Desa 2014. Tantangan Pemenuhan Standar Pelayanan Minimum Desa. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas dan Badan Pusat Statistik
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan
- Pemerintah Desa Kuripan dalam dokumen RPJMD Desa Kuripan (2019-2025)
- _____, desakuripan.id UU Desa No. 6 tahun 2014
- Zulkarnaen, Reza M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 5, No. 1, Th 2016